

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi kimia SMA Budaya Bandar Lampung, diperoleh bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep pada materi pokok ikatan kimia tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana kelas X semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 adalah 56,6 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya 40%. Nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMA Budaya Bandar Lampung untuk mata pelajaran kimia yaitu 100% siswa mendapat nilai ≥ 60 . Hal ini menunjukkan siswa kesulitan memahami materi ikatan kimia

Pada tahun 2010-2011 kelas X ada 3 kelas yaitu kelas X_1 sampai dengan kelas X_3 . Berdasarkan nilai mid semester pada materi struktur atom, kelas X_2 memperoleh nilai yang paling rendah. Hasil observasi di kelas X_2 , pembelajaran pada bab sistem periodik unsur pada materi beberapa sifat periodik unsur disampaikan dengan metode ceramah dan latihan soal. Siswa hanya mengandalkan seluruh informasi dari guru dan siswa tidak dilibatkan dalam menemukan konsep, serta aktivitas siswa yang relevan dalam pembelajaran masih rendah.

Aktivitas yang dominan dilakukan siswa pada proses pembelajaran antara lain memperhatikan, mendengarkan dan mencatat. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum jelas ataupun yang belum diketahui. Saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa hanya beberapa siswa yang berkemampuan akademik tinggi saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan sebagian besar siswa yang lain hanya diam dan sebagian siswa yang lain mencari kesibukan lain, seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, dan membuat kegaduhan serta ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Hal ini tidak sesuai dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Berdasarkan kondisi tersebut maka kualitas pembelajaran kimia di SMA Budaya Bandar Lampung harus ditingkatkan.

Pada penerapan KTSP, setiap siswa dituntut untuk memiliki kompetensi khusus dalam setiap mata pelajaran. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas X diantaranya adalah membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi, ikatan logam dan hubungannya dengan sifat fisika senyawa yang terbentuk serta mendeskripsikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu menciptakan keaktifan siswa saat proses pembelajaran yaitu dengan penerapan

pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibimbing untuk dapat menemukan konsep materi yang ada secara mandiri melalui sarana pembelajaran yang telah disediakan oleh guru.

Menurut Ismail (2003), pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia dan tata nama siswa serta persamaan reaksi sederhana adalah pembelajaran kooperatif adalah teknik *Numbered Head Together (NHT)*.

Pembelajaran kooperatif teknik *NHT* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini, siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang saling bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa yang sebelumnya tidak aktif atau kurang aktif menjadi lebih aktif. Selain itu juga pembelajaran kooperatif teknik *NHT* membimbing siswa untuk dapat menemukan konsep dari materi yang ada secara mandiri melalui sarana pembelajaran yang telah disediakan oleh guru.

Penerapan pembelajaran kooperatif memerlukan cara tertentu agar antara siswa yang terlibat pembelajaran terjalin interaksi sosial dan kognitif. Salah satu cara

yang dapat dilakukan adalah melalui media pembelajaran. Media pembelajaran ada bermacam-macam, salah satunya adalah LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS yang digunakan berisi tahapan pertanyaan yang dapat melatih dan mengarahkan siswa menemukan konsep, sehingga diharapkan materi yang mereka pelajari akan lebih mudah dipahami dan akan lebih melekat dipikiran siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Head Together (NHT)* Pada Materi Pokok Ikatan Kimia, Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Sederhana" (PTK pada Siswa Kelas X₂ SMA Budaya Bandar Lampung TP.2010-2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *NHT* dari siklus ke siklus?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *NHT* dari siklus ke siklus?
3. Bagaimana peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada materi pokok ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *NHT* dari siklus ke siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan :

1. Peningkatan aktivitas siswa pada materi ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *NHT* dari siklus ke siklus.
2. Peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi ikatan kimia, tata nama dan persamaan reaksi sederhana melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *NHT* dari siklus ke siklus.
3. Peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada materi ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana melalui penerapan pembelajaran teknik *NHT* dari siklus ke siklus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa
Melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *NHT* siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami konsep pembelajaran ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana.
2. Bagi guru
Sebagai salah satu bentuk alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru kimia dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia pada materi ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana.

3. Bagi sekolah.

Sumbangan pemikiran dan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran kimia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X₂ SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 - 2011.
2. Pembelajaran kooperatif teknik *NHT* merupakan model pembelajaran yang memiliki 4 struktur langkah kegiatan utama yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban.
3. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif teknik *NHT* yang meliputi aspek perilaku siswa yang relevan dengan kegiatan belajar yaitu :
 - a. Aktif bertanya kepada guru
Pada saat siswa bertanya pada guru mengenai materi pelajaran selama pembelajaran berlangsung
 - b. Aktif memberikan pendapat
Pada saat siswa mengemukakan pendapatnya mengenai materi pelajaran selama pembelajaran berlangsung
 - c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru
Pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung

d. Aktif dalam diskusi kelompok

Pada saat siswa ikut terlibat atau berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok baik lisan maupun tulisan.

4. Penguasaan konsep merupakan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mengaplikasikan suatu materi yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar berdasarkan nilai tes di setiap akhir siklus
5. Materi pokok pada penelitian ini adalah ikatan kimia, tata nama senyawa dan persamaan reaksi sederhana.
6. LKS non eksperimen berisi pertanyaan – pertanyaan yang di susun secara kronologis untuk membantu siswa menemukan konsep.